



# Laporan Kinerja Bulanan

ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund

Mei 2017

PT Zurich Topas Life merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yaitu salah satu perusahaan berdiri sejak tahun 1872 dan berkantor pusat di Zurich, Swiss. Dengan dukungan kekuatan keuangan yang solid terbukti dengan mendapat rating AA- dari Standard & Poor's serta para ahli global di dunia asuransi, ZTL berkomitmen untuk memenuhi pesatnya permintaan akan perlindungan dan investasi yang terus berkembang dan menjadi perusahaan asuransi jiwa terbaik di Indonesia untuk nasabah, karyawan, dan mitra bisnis.

## Tujuan Investasi

- Zurich Amani Equity Fund adalah produk dana investasi yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang dengan pengelolaan portfolio saham yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan investasi dana berbasis syariah.

## Informasi Produk

Jenis Investasi	Saham Syariah
Tanggal Efektif	02 Maret 2015
Mata Uang	Rupiah
Harga Unit	31 Mei 2017 Rp 779.67
Total Dana (milyar IDR)	Rp 3.94
Penerbitan Harga Unit	Harian

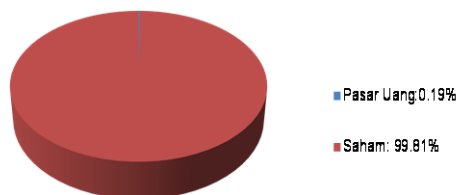
## Portofolio Terbesar

SAM Sharia Equity Fund
Kas

## Komposisi Portofolio

Pasar Uang	0.19%
Saham	99.81%

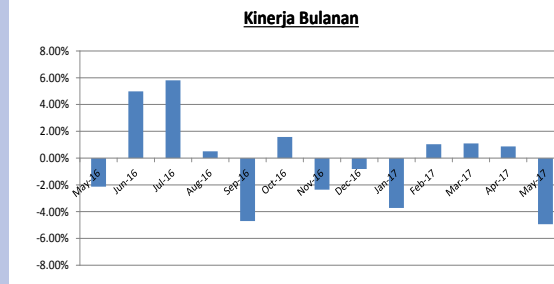
## Skema Komposisi Portofolio



## 3 Kinerja ZURICHLINK Rupiah Amani Equity Fund

1 bulan	3 bulan	6 bulan	1 tahun	Sejak Awal tahun	Sejak Peluncuran
-4.94%	-3.05%	-6.48%	-1.32%	-5.70%	-22.03%

## Grafik Kinerja



## 4 Tinjauan Pasar

Inflasi Mei 2017 tercatat sebesar 0.39% month on month dan 4.33% year on year; Neraca perdagangan bulan April 2017 surplus US\$ 1,238 juta, lebih tinggi dari perkiraan konsensus yang surplus US\$946 juta; Ekspor dan impor naik masing-masing +12.63% year on year dan +10.31% year on year.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Mei 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 19 Mei 2017. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya Bank Indonesia menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dengan tetap mendorong proses pemulihan perekonomian domestik. Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko, baik yang bersumber dari global maupun domestik. Dari sisi global, perkembangan kebijakan di AS dan geopolitik khususnya di Semenanjung Korea merupakan sejumlah risiko yang perlu tetap diwaspadai. Dari sisi domestik, beberapa risiko yang tetap perlu diwaspadai adalah dampak penyesuaian administered prices terhadap inflasi serta berlanjutnya konsolidasi korporasi dan perbankan.

Rupiah menguat 0.05% terhadap US\$ dan ditutup di level 13,321/US\$ pada 31 Mei 2017, atau jika dibandingkan dengan awal tahun Rupiah menguat 3.44%. Harga SUN naik seiring tingkat imbal hasil acuan SUN tenor 10 tahun turun 9.5 basis poin ke 6.953%. Adapun kepemilikan asing di SBN bertambah menjadi Rp 755.96 triliun; lebih tinggi Rp 10.1 triliun dibandingkan posisi bulan lalu.

IHSG pada bulan Mei 2017 menguat +0.93% dan ditutup di level 5,738. Sektor consumer dan sektor perbankan menjadi sektor pendorong bursa dengan penguatan sebesar +3.42% dan +3.08%, sedangkan sektor pertambangan dan sektor Properti mencatatkan pelemahan terbesar, yaitu -8.63% dan -2.69%.

\*Dari berbagai sumber

### PT Zurich Topas Life

Gedung Mayapada II, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920

Telp : (+6221) 500 987

Fax : (+6221) 521 2131

WEBSITE : [www.zurich.co.id](http://www.zurich.co.id)

Laporan ini dibuat oleh PT Zurich Topas Life hanya untuk pemberian informasi dan bukan merupakan rekomendasi untuk pemohonan pembelian atau penawaran penjualan. Semua informasi yang disajikan telah dipastikan tidak menyesatkan tetapi tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Risiko ekonomi dan risiko pasar akan mempengaruhi tujuan investasi produk ini sehingga tidak ada jaminan terhadap imbal hasilnya. Harga unit penyertaan dapat mengalami kenaikan dan penurunan dan tidak dapat dijamin. Kinerja masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja yang akan datang, sehingga mengandung risiko.